

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 12 SEMARANG

Disusun untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah
Praktek Pengalaman Lapangan II



Disusun Oleh :

Nama : Rara Apsari K.D
NIM : 1301408050
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing
Semarang

Kepala SMA Negeri 12

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP.19620221 198901 2 001

Dr.Titi Priyatningsih,M.Pd
NIP.19610130 198403 2 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs.Masugino, M.Pd

NIP.19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan laporan sekaligus kegiatan PPL di SMA Negeri 12 Semarang. Penyusunan laporan praktik ini bertujuan untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktik Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, selaku Dosen Koordinator PPL UNNES
2. Drs. H.Suharso, M.Pd. Kons, selaku Dosen Pembimbing Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling
3. Dr.Titi Priyatiningasih, M. Pd, selaku Kepala SMA Negeri 12 Semarang
4. Drs.Muhammad Toha, selaku guru pamong praktikan dalam PPL di SMA Negeri 12 Semarang
5. Bapak dan Ibu guru, siswa-siswi serta karyawan SMA Negeri 12 Semarang (Khususnya kelas XII.IPS 2)
6. Kedua orang tuaku serta semua saudara - saudaraku yang selalu memberikan doa dan motivasi
7. Teman-teman PPL dan teman-teman kos atas dukungan dan doanya
8. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 12 Semarang

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Oktober 2012

Semarang,

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan dan berusaha untuk meningkatkan mutu lulusannya, antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam menyelenggarakan pendidikan termasuk dengan sekolah-sekolah. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), sebagai upaya pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

PPL sebagai salah satu bentuk Kuliah Praktek Pengajaran yang dilaksanakan dalam dua tahap selama 12,5 minggu, yaitu:

1. PPL I meliputi kegiatan observasi di sekolah latihan yang nantinya digunakan untuk tempat PPL II. Waktu yang diberikan untuk observasi lingkungan sekolah dan pembelajaran model di kelas yaitu 2 minggu dimulai pada tanggal 30 Juli – 12 Agustus 2012 dengan pertanggungjawaban berupa laporan secara kelompok praktikan di sekolah latihan.
2. PPL II merupakan kegiatan lanjutan dari PPL I, yaitu pelaksanaan program yang telah disusun dalam PPL I. Kemudian PPL II dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Mata kuliah PPL II merupakan bagian dari kurikulum kependidikan dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES, oleh karena itu PPL ini wajib dilaksanakan mahasiswa UNNES yang mengambil program studi kependidikan.

Melalui kegiatan PL-BK di sekolah ini, diharapkan mahasiswa praktikan Bimbingan dan Konseling dapat senantiasa menjadi pijakan awal

untuk pengalaman masa mendatang sebagai calon pendidik yang profesional dan berkompeten sehingga menciptakan kesan dan citra positif konselor di masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 12 Semarang memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan PL-BK yaitu meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus PL-BK yaitu agar mahasiswa terampil dalam:

- a. Menyusun program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah
- b. Melaksanakan program Bimbingan dan Konseling berdasarkan program yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah
- c. Konsultasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program Bimbingan dan Konseling
- d. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK).

C. Manfaat

Manfaat mahasiswa mengikuti Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) adalah untuk menerapkan teori yang di terima selama kegiatan perkuliahan dan di aplikasikan dalam bentuk layanan klasikal, kelompok dan individual.

D. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai penerjunan dari Universitas tanggal 30 Juli 2012, dan di terima di SMA Negeri 12 Semarang tanggal 30 Juli 2012. kemudian penarikan dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2012.

b. Tempat

Tempat penerjunan dan penarikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah di Ruang Laboratorium Kimia SMA Negeri 12 Semarang, Jl.Gunungpati Telepon (024) 6932224 Fax 6932260.

E. Kelas Binaan

Kelas binaan praktikan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) yaitu kelas XII IPS 2, dengan jumlah siswa 37, jumlah laki- laki 18 anak dan perempuan 19 anak, dengan wali kelas Bapak Haryana, S.Pd. Dan juga diberi jam masuk tertentu pada kelas XI.IPS 2,XI.IPS 3, XI.IPS 4, dan juga pada kelas XII.IPA 1 – XII.IPA 5, XII.IPS 1 – XII.IPS 3.

F. Pembimbing PL-BK

Dalam melaksanakan praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK), praktikan di bimbing oleh seorang dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Drs.H.Suharso, M.Pd. Kons. dan seorang guru pamong yaitu Drs.Muhammad Toha.

G. Program Kegiatan

Program kegiatan yang telah dilaksanakan adalah program kegiatan operasional berupa pemberian layanan secara klasikal, kelompok maupun secara individual. Pemberian layanan berdasarkan program yang telah

direncanakan dan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa yang diperoleh melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) dan konsultasi dengan guru pamong serta dosen pembimbing. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 12 Semarang. Setelah program benar-benar telah tersusun, praktikan mengkonsultasikan program tersebut dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

Adapun program yang terlaksana di SMA Negeri 12 Semarang ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan Layanan Pendukung Aplikasi Instrumentasi Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) dan Sosiometri
2. Menyusun program berdasarkan kebutuhan dan permasalahan siswa
3. Melaksanakan program yang telah disusun, meliputi:
 - a. Layanan Orientasi sebanyak tiga kali dengan tema pengenalan perguruan tinggi, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan pengenalan perguruan tinggi.
 - b. Layanan Informasi sebanyak tiga kali dengan tema trik dan tips menghadapi ulangan atau ujian, bakat, mengendalikan dan mengarahkan emosi serta pedoman dalam belajar .
 - c. Layanan Penempatan dan Penyaluran sebanyak dua kali dengan tema bakat, minat, dan kemampuan, Pembentukan kelompok belajar.
 - d. Layanan Penguasaan Konten sebanyak tiga kali dengan tema trik dan tips menghadapi ulangan atau ujian, belajar efektif, trik dan tips menghadapi ulangan atau ujian serta perilaku positif dan pola hidup sehat.
 - e. Layanan Bimbingan Kelompok sebanyak empat kali dengan dua topik tugas dan dua topik bebas.
 - f. Layanan Konseling Kelompok sebanyak empat kali.
 - g. Layanan Konseling Individu sebanyak empat kali.
 - h. Layanan Mediasi sebanyak satu kali.

- i. Layanan Konsultasi sebanyak satu kali.
- j. Kegiatan pendukung berupa aplikasi instrumentasi, himpunan data, alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan.

BAB II
KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK
DI SEKOLAH

A. Persiapan/ Perencanaan

Dalam persiapan, hal yang dilakukan oleh praktikan sebelum melaksanakan layanan adalah menyusun dan mengkonsultasikan Program terlebih dahulu.

1. Penyusunan program

Penyusunan Program didasarkan oleh need assesment siswa. Need assesment diperoleh dari hasil analisis Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS). Setelah diperoleh need assesment siswa, barulah praktikan identifikasi kebutuhan siswa. Setelah identifikasi, praktikan menyusun program yaitu program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian.

2. Konsultasi program

Konsultasi program dilaksanakan oleh praktikan ketika memulai perencanaan penyusunan program dan pelaksanaan program. Konsultasi program dilaksanakan oleh praktikan terhadap guru pamong dan dosen pembimbing agar praktikan lebih maksimal dalam melaksanakan program yang telah di susun.

B. Pelaksanaan Kegiatan PL-BK yang di Programkan

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan PL-BK yang diprogramkan, meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan siswa

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, alat bantu ataupun instrumen yang di gunakan oleh praktikan dalam kegiatan ini adalah Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) untuk siswa SMA. IKMS

tersebut berisi sejumlah pernyataan yang terkait dengan masalah yang di alami siswa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, pelajaran, kesehatan, guru, hobi dan agama. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di tiga kelas, yaitu satu kelas binaan dan dua kelas tambahan. Untuk mendukung kelancaran kegiatan bimbingan selanjutnya, praktikan juga memberikan angket sosiometri kepada siswa. Angket sosiometri ini berisi pertanyaan yaitu “Tuliskan nama salah satu teman anda dari kelas ini yang paling saya sukai. Teman yang saya sukai adalah.....alasan.....”.

Angket tersebut pada akhirnya akan di gunakan sebagai pedoman untuk membuat kelompok belajar siswa. Angket sosiometri ini juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan materi untuk layanan klasikal.

2. Analisis hasil identifikasi kebutuhan siswa

Analisis hasil identifikasi kebutuhan siswa dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa yang sebenarnya, sehingga nantinya layanan bimbingan yang di berikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil analisis dari dua buah Alat Ungkap Masalah (AUM) yakni Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) untuk siswa SMA dan sosiometri adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) untuk siswa SMA

Berdasarkan hasil analisis Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) untuk siswa SMA yang telah di isi siswa, terungkap hal-hal sebagai berikut:

- Ingin mengenal perguruan tinggi
- Ingin mengenal informasi perkembangan teknologi , pemanfaatan dan dampaknya bagi kehidupan

- Membutuhkan informasi tentang cara belajar yang efektif dan efisien
- Membutuhkan informasi cara belajar kelompok
- Membutuhkan manajemen waktu belajar
- Ingin mengetahui perkembangan psikoseksual remaja
- Sulit menentukan teknik belajar yang sesuai dengan diri saya
- Ingin mengetahui bahaya rokok, miras dan narkoba
- Ingin mengetahui manfaat fasilitas perpustakaan sekolah
- Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain
- Ingin mengetahui tentang cita – cita yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan
- Ingin mengetahui perilaku positif dan pola hidup sehat

Selanjutnya materi yang dibuat dalam program semesteran ataupun bulanan di sesuaikan dengan hasil IKMS tersebut. Layanan konseling individu lebih difokuskan pada mereka yang mengalami masalah dan di angkat masalahnya dan belum terselesaikan dalam konseling kelompok.

b. Sosiometri

Berdasarkan hasil analisis angket sosiometri yang telah di isi oleh siswa kelas XII. IPS 1, terungkap hal-hal sebagai berikut:

1) Siswa yang paling di senangi

Siswa yang paling di senangi di kelas XII. IPS 1 adalah TK (34), karena TK orangnya supel, baik, menyenangkan bila di ajak diskusi, tidak sombong dan setia kawan.

2) Siswa yang kurang disenangi

Siswa yang kurang disenangi di kelas Kelas XII. IPS 1 adalah ISM (12) dan KNST (15), karena keduanya merasa nyambung ketika belajar bersama dan sudah akrab dari kelas X.

3) Siswa yang terisolir

Beberapa siswa yang terisolir atau tidak dipilih oleh teman-temannya antara lain semua yang tidak di sebutkan pada siswa yang paling di senangi dan siswa yang tidak disenangi.

3. Penyusunan program semesteran, bulanan, mingguan dan harian selama berlangsungnya kegiatan PL-BK

Program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Semarang yang di susun oleh praktikan dalam kegiatan PL-BK ini adalah program semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Adapun program bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh praktikan terdapat dalam lampiran laporan ini.

4. Penyusunan jurnal kegiatan praktikan selama berada di tempat latihan

Kegiatan penyusunan jurnal harian bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Semarang, dilaksanakan oleh praktikan mulai dari penerjunan hingga penarikan. Jurnal harian ini berisi tentang kegiatan praktikan selama berada di sekolah latihan, serta rekap kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh praktikan.

5. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi:

a. Bimbingan klasikal

Pada kegiatan bimbingan klasikal, praktikan dapat melaksanakannya sebanyak sebelas kali, yaitu layanan orientasi sebanyak tiga kali, layanan informasi sebanyak tiga kali, layanan penempatan dan penyaluran sebanyak dua kali, dan layanan penguasaan konten sebanyak tiga kali. Adapun materi serta program harian terlampir.

b. Bimbingan/konseling kelompok

Mengingat keterbatasan waktu pada jam sekolah dan tidak tersedianya jam bimbingan dan konseling di sekolah, maka kegiatan bimbingan/ konseling kelompok hanya dapat dilakukan pada jam pelajaran berlangsung maupun setelah pulang sekolah. Untuk memberikan gambaran kepada siswa, maka praktikan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu bimbingan/ konseling kelompok, tujuan, asas-asas, serta tahap-tahap yang akan di tempuh dalam kegiatan tersebut. Adapun resume kegiatan terlampir.

c. Konseling individu

Menindak lanjut dari hasil presensi banyak siswa yang sebagian tidak masuk sekolah sehingga belum terpecahkan masalahnya, maka kegiatan konseling individu di berikan kepada:

- 1) Mulita Puti Patmalasari
- 2) Arningtia
- 3) Saptono Aji
- 4) Bagus Pangestu

6. Melaksanakan kegiatan pendukung yang meliputi:

a. Himpunan data

Kegiatan himpunan data dilaksanakan untuk melengkapi data ataupun keterangan tentang diri siswa yang akan melaksanakan kegiatan konseling dengan praktikan. Himpunan data dilaksanakan dalam bentuk wawancara kepada wali kelas, ataupun teman klien, dengan melihat kepada data pribadi, serta catatan yang telah ada di bimbingan dan konseling.

b. Aplikasi instrumen

Aplikasi instrumen yang dapat dilaksanakan oleh praktikan dalam kegiatan PL-BK ini adalah penggunaan Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) serta angket sosiometri untuk mengetahui

kebutuhan siswa akan layanan bimbingan dan konseling. Hasil serta analisis dari penggunaan kedua instrumen tersebut terdapat dalam lampiran.

7. Menyusun laporan akhir pelaksanaan kegiatan PL-BK

Laporan akhir pelaksanaan kegiatan PL-BK merupakan resume kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan ataupun belum dapat dilaksanakan oleh praktikan selama berada di sekolah latihan. Laporan ini nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan, mengenai efektivitas kinerja praktikan selama pelaksanaan PL-BK. Laporan ini juga berguna sebagai salah satu masukan bagi sekolah agar menjadi lebih baik, khususnya dalam pemberian jam BK untuk masuk kelas di masa yang akan datang.

C. Pelaksanaan kegiatan PL-BK yang tidak di Programkan

Kegiatan PL-BK yang telah dilaksanakan tetapi tidak diprogramkan antara lain:

1. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Praktikan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler Rokhis setiap hari Senin pukul 14.00-15.00 WIB.

2. Membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah

Kegiatan yang dilakukan praktikan ketika tidak ada layanan klasikal adalah membantu administrasi di ruang BK.

3. Upacara bendera

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin, tanggal 17 pada setiap bulan dan hari besar. Upacara dilaksanakan pukul 07.00 – 07.45 WIB.

4. Penggunaan seragam batik

Seragam batik dikenakan pada setiap hari Kamis dan Jum'at sebagai perwujudan cinta produk Indonesia, dan dikenakan seragam dengan

praktikan dari perguruan tinggi lain sebagai simbol persatuan dan kesatuan.

5. Pendampingan Penyuluhan Narkoba

Praktikan melaksanakan pendampingan penyuluhan Narkoba dari Puskesmas Gunung Pati Semarang.

6. Menjaga pelaksanaan ulangan tengah semester

Pada tanggal 08-13 Oktober 2012 bersama dengan guru mata pelajaran menjadi pengawas ulangan tengah semester.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

Dalam jurusan Bimbingan dan Konseling, Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) biasa disebut dengan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK). PL-BK ini memiliki beberapa tujuan yang harus di capai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Selama melaksanakan praktik di SMA Negeri 12 Semarang, praktikan berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Secara umum, tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan PL-BK II telah tercapai, meskipun belum bisa dikatakan sempurna. Tujuan umum PL-BK yaitu meningkatkan keterampilan dan nilai kode etik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah telah tercapai yaitu ditandai dengan praktikan mampu menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah, mampu mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah, serta telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah meningkat.

Selama menjalani PL-BK di SMA Negeri 12 Semarang, praktikan banyak mendapatkan pengalaman baru yang belum diperoleh dibangku kuliah. Praktikan diharuskan untuk dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan kedalam praktiknya secara nyata. Praktikan menemui adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan yang sulit untuk diubah. Terdapat beberapa hal yang sulit diterapkan sama seperti teori

yang telah diajarkan, perlu sedikit penyesuaian dengan kondisi sekolah maupun siswa.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan PL-BK di SMA Negeri 12 Semarang antara lain:

1. Para guru dan karyawan menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PL-BK.
2. Guru pembimbing atau guru pamong yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa.
3. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa.
4. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan mahasiswa.
5. Fasilitas kelas seperti LCD, Roll Listrik, dan pengeras suara sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan klasikal.
6. Ruang konseling individu yang sangat mendukung dengan ruangan tertutup.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik, antara lain:

1. Tidak adanya jam bimbingan dan konseling sehingga praktikan harus meminta jam guru lain ketika akan memberikan layanan.
2. Kurangnya koordinasi antara dosen pembimbing dengan guru pamong.
3. Kesibukan para siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan les sehingga kesulitan dalam mencari kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan kelompok.

B. Bahasan

Berdasarkan analisis mengenai pelaksanaan PL-BK di sekolah dapat dikatakan jika kegiatan PL-BK di sekolah sudah baik. Mengingat kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diprogramkan telah dilaksanakan oleh praktikan. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tentu telah memenuhi berbagai ketentuan dari pelaksanaan program yang telah disusun.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 12 Semarang yang telah dilakukan praktikan adalah permasalahan dalam bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

1. Bidang bimbingan pribadi

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi yang telah disampaikan oleh praktikan adalah topik mengenai Mengenal kelebihan dan kelemahan dari masing – masing individu. Tujuan dari pemberian topik ini adalah agar siswa dapat memahami karakter dirinya. Juga dengan menggunakan biodata siswa akan lebih mencintai akan dirinya. Sedangkan dengan biografi, siswa akan lebih mengenal siapa dirinya, menilai dirinya dengan jujur dan menceritakannya. Topik lainnya adalah mengenai kemampuan berkomunikasi tampil didepan umum.

2. Bidang bimbingan sosial

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan sosial yang telah disampaikan oleh praktikan adalah bahaya narkoba dan rokok. Tujuan dari pemberian topik ini adalah agar siswa memahamidan dapat mencegah bagaimana siswa mengetahui dari bahaya narkoba dan rokok. Mengetahui bagaimana caranya agar para siswa jangan sampai terjerumus dalam pemakaian narkoba secara baik. Topik lainnya adalah bahaya rokok, dan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling kelompok.

3. Bidang bimbingan belajar

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan belajar yang telah disampaikan oleh praktikan adalah mengenai Belajar efektif dan efisien, Pedoman dalam belajar, kelompok belajar.

4. Bidang bimbingan karier

Topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier yang telah disampaikan oleh praktikan adalah mengenai bakat, minat & kemampuan. Dengan menyajikan materi ini di harapkan siswa dapat mengetahui bakat, minat dan kemampuannya untuk menunjang cita-cita mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pada dasarnya, pelaksanaan PL-BK di SMA Negeri 12 Semarang bisa berjalan dengan lancar. Mulai dari *need assessment*, menyebar dan menganalisis Sosiometri, IKMS, dan wawancara bisa dilaksanakan dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun program semesteran, diturunkan ke program bulanan, mingguan dan harian, semua bisa terlaksana dengan baik, tentunya dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

Dalam pelaksanaannya sendiri, sudah dibilang cukup memenuhi yang diprogramkan dan sudah cukup mencapai target teknis praktik lapangan bimbingan dan konseling. Selama pelaksanaan program semua berdasarkan materi layanan yang memang sudah diprogramkan. Praktikan juga sudah melaksanakan kegiatan pendukung yang berupa kunjungan rumah dan konferensi kasus karena keduanya memang menyesuaikan kebutuhan. Namun begitu, secara keseluruhan kegiatan PPL BK dapat praktikan laksanakan dengan lancar.

B. Saran

Dari beberapa simpulan di atas, saran yang diajukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah hendaknya menyediakan jam untuk bimbingan dan konseling, untuk lebih memaksimalkan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah baik secara klasikal, kelompok dan individual.

2. Untuk konselor sekolah disarankan memberikan variasi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sehingga siswa lebih tertarik dalam layanan bimbingan dan konseling, juga untuk tidak melupakan kegiatan seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok karena itu adalah moment yang tepat menjadikan anak lebih terbuka dengan BK..
3. Untuk mahasiswa hendaknya selalu menanamkan rasa kekeluargaan dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar terciptanya hubungan baik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Orientasi (L1)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi (L2)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penempatan dan Penyaluran (L3)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten (L4)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan (L5)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (L6 & L7)*.
Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konsultasi (L8)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2004. *Layanan Mediasi (L9)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Supriyo dan Mulawarman. 2006. *Ketrampilan Dasar Konseling*. Semarang: Jurusan BK FIP UNNES.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami, Teori dan Praktik*.
Semarang: Penerbit Widya Karya.

Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa prodi kependidikan di sekolah yang sudah ditentukan. PPL dilakukan oleh mahasiswa sebagai pelatihan untuk menerapkan berbagai teori dan pelatihan yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori dan praktik yang diperoleh oleh mahasiswa praktikan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA Negeri 12 Semarang. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. Untuk PPL I sendiri terdiri dari Microteaching, Pembekalan PPL, dan pelaksanaan observasi di Sekolah. Pelaksanaan observasi di sekolah dimulai pada tanggal 30 Juli sampai 12 Agustus 2012. Pada kegiatan ini, mahasiswa peserta PPL mengamati keadaan sekitar sekolah sampai dengan proses berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, interaksi sosial yang terjadi di jajarannya civitas akademika di SMA N 12 Semarang, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan peserta didik, organisasi kepeserta didikan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan PPL II baru akan dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Kekuatan Pelayanan BK

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik yang berupa bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan, baik masalah pribadi, belajar, sosial dan karier. Pelayanan Bimbingan dan Konseling penting untuk diberikan kepada peserta didik sebagai layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri serta menghadapi permasalahan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar nya. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 12 Semarang tergolong aktif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami siswa. Pelayanan BK sangat penting bagi perkembangan siswa,

karena dapat membimbing siswa dalam pencapaian tujuannya dan membantu mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Sehingga siswa akan merasa nyaman terhadap masalahnya.

Selama melihat permodelan guru pamong dalam menindak lanjuti permasalahan siswa, praktikan melihat peserta didik dapat mengeksplor masalah yang dihadapinya dan mau bekerja sama memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai dirinya.

2. Kelemahan Pelayanan BK

Kelemahan dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yaitu, belum tersedia nya jam khusus masuk kelas untuk BK. Sehingga guru BK harus mencari sendiri jam kosong atau meminta jam dari guru Mata Pelajaran lain supaya bisa memberikan layanan BK kepada siswa dikelas.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMA N 12 Semarang, sudah cukup memadai. LCD Proyektor sudah tersedia dan dimanfaatkan secara maksimal.

4. Guru Pengampu, dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Drs. Muhammad Toha. Guru Pamong memberikan pelbagai inspirasi dan arahan dalam melakukan transmisi dan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas serta dekat dengan peserta didik. Guru Pamong selaku guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki kompetensi yang bagus. Di dalam proses pemberian layanan, mampu menghadapi berbagai masalah-masalah siswa.

5. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah cukup baik dalam bidang akademik dan Ekstrakurikuler, PBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan peserta didik dalam belajar seperti IT, Laboratorium, Lapangan dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar peserta didik.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan, sebagai calon konselor, praktikan masih perlu memperbaiki kemampuannya diberbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih mengembangkan kemampuan dalam memberikan layanan, dan menjalin hubungan baik dengan siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam ilmu dalam bimbingan dan konseling, supaya dapat memberikan layanan yang tepat sasaran kepada peserta didik. Dari kegiatan tersebut, praktikan mengetahui tentang bagaimana cara membina hubungan baik dengan siswa, dan menghadapi berbagai permasalahan peserta didik.

7. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para peserta didik. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL 1, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1, guru praktikan juga dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pelayanan bimbingan dan konseling, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan materi mengenai layanan klasikal bimbingan dan konseling dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik.

8. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didiknya, serta lebih meningkatkan kualitas baik Unsur pimpinan, guru, tenaga umum, dan fasilitas - fasilitas pendukung yang lain. Sedangkan bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengenal pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton. Selain itu, perlu banyak perbaikan pada sistem informasi, agar tidak merugikan mahasiswa.

Semarang, Agustus 2012